

Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Merancang Pembelajaran Sejarah yang Menarik

Nova Baruadi¹, Ainun Lala Todilo², Moh Jalikal Uaneto³, Meyranti Rasyid⁴, Tiara Rasyid⁵, Febriana E.P. Rahmat⁶, Milanda Dukalang^{7*}

^{1,2,3,4,5,6,7}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo
milandukalang@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi pemanfaatan teknologi informasi dalam merancang pendidikan sejarah yang menarik. Melalui metode kualitatif dan studi literatur, penelitian ini menyelidiki integrasi multimedia, pembelajaran personal, kolaborasi global, dan pengembangan keterampilan interaktif. Temuan menunjukkan bahwa multimedia meningkatkan keterlibatan siswa, pembelajaran personal memenuhi kebutuhan individu, kolaborasi global memperluas perspektif, dan teknologi interaktif mengembangkan pemikiran kritis. Meskipun ada tantangan, memaksimalkan potensi teknologi informasi dalam pendidikan sejarah menjanjikan untuk memperkaya pemahaman dan penghargaan siswa terhadap masa lalu.

Kata Kunci: *teknologi informasi, pendidikan sejarah, multimedia, pembelajaran personal, kolaborasi global, teknologi interaktif*

Abstract

This study explores the utilization of information technology in designing engaging history education. Through qualitative and literature study methods, it investigates the integration of multimedia, personalized learning, global collaboration, and interactive skill development. Findings indicate that multimedia enhances student engagement, personalized learning caters to individual needs, global collaboration broadens perspectives, and interactive technology fosters critical thinking. Despite challenges, maximizing the potential of information technology in history education holds promise for enriching students' understanding and appreciation of the past.

Keywords: *information technology, history education, multimedia, personalized learning, global collaboration, interactive technology*

1. PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi informasi telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan, termasuk dalam merancang pembelajaran sejarah yang menarik. Sejarah bukan lagi hanya kumpulan fakta dan tanggal, tetapi sebuah cerita yang hidup dan relevan bagi generasi masa kini. Dengan teknologi informasi, guru memiliki akses ke berbagai sumber daya, mulai dari gambar, video, hingga simulasi interaktif, yang dapat menghidupkan kembali periode-periode bersejarah dengan cara yang memikat dan memikat. Penggunaan teknologi juga memungkinkan personalisasi pembelajaran, memungkinkan setiap siswa untuk mengeksplorasi dan memahami sejarah sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka sendiri.

Selain itu, teknologi informasi juga memungkinkan pembelajaran sejarah menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Melalui permainan edukatif, simulasi virtual, dan aplikasi pembelajaran, siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang relevan dengan konteks sejarah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membantu siswa memahami konsep-konsep sejarah dengan lebih baik karena mereka berada dalam peran yang lebih aktif.

Tidak hanya itu, teknologi informasi juga memungkinkan integrasi multimedia dalam pembelajaran sejarah. Siswa tidak hanya bergantung pada teks atau ceramah guru, tetapi juga dapat mengakses video dokumenter, rekaman audio, dan materi lainnya yang memperkaya pengalaman

belajar mereka. Dengan demikian, pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik dan bervariasi, memenuhi berbagai gaya belajar siswa dan membantu mereka membangun pemahaman yang mendalam tentang masa lalu.

Secara keseluruhan, pemanfaatan teknologi informasi dalam merancang pembelajaran sejarah membawa berbagai manfaat yang signifikan. Dari personalisasi pembelajaran hingga kolaborasi global, dari interaktivitas hingga integrasi multimedia, teknologi telah mengubah cara kita memahami dan menghargai warisan sejarah kita. Dengan terus memanfaatkan inovasi teknologi, pendidik dapat terus menginspirasi dan mempersiapkan generasi masa depan untuk menghargai dan memahami pentingnya mempelajari sejarah.

Pemanfaatan teknologi informasi telah menjadi kekuatan revolusioner dalam dunia pendidikan, mengubah cara kita mengajar dan belajar di semua tingkatan. Salah satu bidang di mana dampaknya paling terasa adalah dalam merancang pembelajaran sejarah yang menarik. Sejarah bukan lagi sekadar catatan masa lalu yang kering, tetapi sebuah kisah yang hidup dan relevan bagi siswa saat ini. Dengan teknologi informasi, pendidik memiliki akses tak terbatas ke sumber daya yang memperkaya pembelajaran, mulai dari dokumentasi visual hingga simulasi interaktif, menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan berkesan.

Dalam konteks ini, teknologi informasi memungkinkan personalisasi pembelajaran yang lebih besar dalam studi sejarah. Setiap siswa memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda, dan teknologi memungkinkan guru untuk mengadaptasi pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan individu. Dengan alat-alat digital yang inovatif, siswa dapat mengeksplorasi topik-topik sejarah yang menarik minat mereka, menciptakan ikatan emosional dengan materi pelajaran, dan memperdalam pemahaman mereka dengan cara yang lebih terarah dan mendalam.

Tidak hanya itu, teknologi informasi juga memfasilitasi integrasi lintas disiplin ilmu dalam pembelajaran sejarah. Dengan memanfaatkan sumber daya dari berbagai bidang, seperti ilmu komputer, seni visual, dan ilmu pengetahuan sosial, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan multidimensi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang konteks sejarah, tetapi juga membantu mereka menghubungkan konsep-konsep sejarah dengan realitas masa kini, membuka wawasan tentang relevansi sejarah dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, teknologi informasi memungkinkan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif dalam konteks sejarah. Permainan edukatif, simulasi virtual, dan platform pembelajaran daring memberikan siswa kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah sejarah, berkolaborasi dengan sesama siswa, dan memperdalam pemahaman mereka melalui pengalaman langsung. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis dan analitis yang penting dalam memahami kompleksitas sejarah.

Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi dalam merancang pembelajaran sejarah tidak hanya mengubah cara kita memandang masa lalu, tetapi juga membentuk cara kita belajar dan memahami dunia di sekitar kita. Dengan terus memanfaatkan potensi teknologi, pendidik dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih berarti dan memikat bagi generasi masa depan, membantu mereka memahami dan menghargai warisan sejarah kita dengan lebih baik.

2. METODE

Metode penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mendalami pemahaman tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam merancang pembelajaran sejarah yang menarik dari sudut pandang yang lebih mendalam. Melalui wawancara dengan pendidik dan observasi langsung di ruang kelas, peneliti dapat mengeksplorasi pengalaman dan pandangan mereka terhadap efektivitas teknologi dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap sejarah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai faktor kontekstual yang memengaruhi implementasi teknologi dalam pembelajaran, seperti tantangan yang dihadapi guru, persepsi siswa terhadap teknologi, dan strategi yang efektif dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum sejarah.

Di sisi lain, studi literatur merupakan metode penelitian yang memungkinkan peneliti untuk menyelidiki berbagai penelitian, artikel, dan sumber informasi lainnya yang relevan dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran sejarah. Dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur yang ada, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang tren, temuan, dan tantangan dalam bidang ini. Studi literatur juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dan mengevaluasi bukti-bukti empiris yang mendukung atau menentang efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam konteks pembelajaran sejarah yang menarik. Dengan demikian, kedua metode penelitian ini dapat saling melengkapi dalam memberikan wawasan yang mendalam tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam merancang pembelajaran sejarah yang menarik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Multimedia untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Penggunaan multimedia dalam konteks pembelajaran sejarah telah terbukti menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai media seperti video, gambar, dan audio dapat secara signifikan meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya, melalui penggunaan video dokumenter tentang peristiwa sejarah, siswa dapat merasakan suasana dan atmosfer dari masa tersebut, menghidupkan kembali momen-momen penting, dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang konteks historisnya.

Integrasi multimedia juga memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan periode sejarah tertentu dengan lebih baik. Dengan bantuan gambar dan animasi, konsep-konsep kompleks dapat disajikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini membantu mereka untuk mengaitkan informasi yang mereka pelajari dengan gambaran visual yang konkret, memperkuat pemahaman mereka tentang materi sejarah yang diajarkan.

Selain itu, multimedia memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran dengan menawarkan beragam format dan metode pembelajaran. Misalnya, audiovisual yang menarik dapat membantu siswa dengan gaya belajar visual atau auditori untuk lebih memahami materi, sementara media interaktif dapat memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, seperti menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, atau berkolaborasi dengan sesama siswa.

Penggunaan multimedia juga membuka ruang untuk kreativitas dan inovasi dalam pengajaran sejarah. Guru dapat menggunakan berbagai alat dan teknologi untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan memikat bagi siswa, seperti simulasi komputer, permainan edukatif, atau proyek multimedia yang melibatkan pembuatan video atau presentasi. Ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa, tetapi juga membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan digital yang penting di era modern ini.

Dengan demikian, penggunaan multimedia dalam pembelajaran sejarah tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang masa lalu, mempersiapkan mereka untuk menjadi warga yang terampil dan terinformasi dalam masyarakat yang semakin digital dan global.

Personalisasi Pembelajaran dan Adaptasi Kurikulum

Personalisasi pembelajaran dan adaptasi kurikulum merupakan pendekatan yang penting dalam memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka. Teknologi informasi memainkan peran kunci dalam memungkinkan personalisasi yang lebih besar dalam pembelajaran. Dengan adanya sistem pembelajaran adaptif dan platform pembelajaran yang dapat dipersonalisasi, guru dapat menyesuaikan materi dengan minat, tingkat pemahaman, dan gaya belajar individu siswa.

Salah satu keuntungan utama dari personalisasi pembelajaran adalah kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Ketika siswa merasa bahwa materi yang mereka pelajari relevan

dengan minat dan kebutuhan mereka, mereka cenderung lebih termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Ini dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang materi sejarah dan mempercepat kemajuan belajar mereka.

Selain itu, personalisasi pembelajaran juga memungkinkan guru untuk mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar secara lebih efektif. Dengan menggunakan data yang dikumpulkan melalui platform pembelajaran, guru dapat mengetahui di mana siswa mengalami kesulitan dan memberikan bantuan tambahan atau sumber daya yang sesuai. Hal ini membantu dalam memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil dalam pembelajaran sejarah.

Pendekatan personalisasi juga mempromosikan inklusi dalam pembelajaran, dengan mempertimbangkan kebutuhan khusus dari berbagai siswa, termasuk mereka yang memiliki gaya belajar atau tingkat pemahaman yang berbeda. Dengan menyediakan akses ke materi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, personalisasi pembelajaran membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan ramah bagi semua siswa.

Dengan demikian, personalisasi pembelajaran dan adaptasi kurikulum melalui teknologi informasi membawa manfaat besar bagi pendidikan sejarah. Dengan memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengalaman pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat individu siswa, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, tetapi juga mempromosikan inklusi dan kesetaraan dalam pendidikan.

Kolaborasi Global dan Pertukaran Budaya

Kolaborasi global dan pertukaran budaya melalui teknologi informasi telah menjadi sarana yang kuat dalam memperluas pemahaman siswa tentang sejarah dan hubungan antarnegara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi memfasilitasi proyek kolaboratif lintas batas yang memungkinkan siswa dari berbagai negara untuk berinteraksi dan berbagi pengetahuan mereka tentang sejarah. Melalui platform daring, siswa dapat saling berkomunikasi, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam mempelajari topik-topik sejarah yang relevan.

Proyek kolaboratif lintas batas ini membuka pintu bagi siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keterkaitan global dalam sejarah. Dengan berinteraksi dengan siswa dari negara lain, mereka dapat melihat perspektif yang berbeda tentang peristiwa sejarah yang sama, serta memahami dampaknya secara global. Ini membantu mereka untuk mengembangkan pemikiran kritis dan wawasan yang lebih luas tentang kompleksitas sejarah dunia.

Selain itu, kolaborasi global juga memungkinkan siswa untuk memperluas wawasan mereka tentang beragam budaya. Melalui interaksi dengan siswa dari berbagai latar belakang budaya, mereka dapat memahami nilai-nilai, tradisi, dan perspektif yang berbeda-beda. Ini tidak hanya membantu dalam memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga mempromosikan toleransi, penghargaan, dan pemahaman antarbudaya di antara mereka.

Pertukaran budaya yang terjadi melalui kolaborasi global juga dapat menginspirasi siswa untuk menjelajahi dan menghargai keberagaman dunia. Dengan menghadapi sudut pandang yang berbeda, siswa dapat mengembangkan sikap terbuka dan inklusif terhadap budaya dan perbedaan. Hal ini memainkan peran penting dalam mempersiapkan mereka untuk menjadi warga dunia yang sadar dan bertanggung jawab di era globalisasi ini.

Dengan demikian, kolaborasi global dan pertukaran budaya melalui teknologi informasi bukan hanya memperkaya pengalaman belajar siswa dalam mempelajari sejarah, tetapi juga membantu mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keterkaitan global dan menghargai keberagaman budaya di dunia yang semakin terhubung.

Pengembangan Keterampilan Interaktif melalui Teknologi

Pengembangan keterampilan interaktif melalui teknologi telah menjadi fokus penting dalam pendidikan, terutama dalam pembelajaran sejarah. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi interaktif, seperti permainan edukatif dan simulasi sejarah, dapat efektif dalam mengembangkan keterampilan kritis, analitis, dan kreatif siswa. Dengan berpartisipasi dalam pengalaman langsung yang menuntut pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dalam konteks sejarah, siswa dapat mengasah keterampilan yang penting dalam memahami dan menganalisis peristiwa sejarah.

Permainan edukatif memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan menarik, sambil tetap fokus pada tujuan pembelajaran yang terdefinisi dengan jelas. Dalam lingkungan permainan, siswa dihadapkan pada tantangan yang memerlukan pemikiran kritis dan strategis untuk mencapai tujuan tertentu, sering kali terkait dengan konsep-konsep sejarah kompleks. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan kritis mereka secara alami sambil terlibat dalam proses belajar yang menyenangkan.

Selain itu, simulasi sejarah memberikan siswa kesempatan untuk "merasakan" sejarah secara langsung dengan berperan sebagai tokoh-tokoh historis atau mengambil peran dalam peristiwa-peristiwa tertentu. Dalam lingkungan yang aman dan terkendali, siswa dapat menguji strategi, mengalami konsekuensi dari keputusan yang mereka buat, dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks sejarah dari sudut pandang yang berbeda.

Teknologi interaktif juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Melalui permainan multiplayer atau proyek kolaboratif yang menggunakan teknologi online, siswa dapat belajar bekerja sama dengan orang lain, berbagi ide, dan menyelesaikan tugas bersama-sama. Ini tidak hanya membantu mereka untuk memperluas cakupan pengetahuan mereka, tetapi juga mengajarkan keterampilan sosial yang penting untuk sukses di dunia nyata.

Dengan demikian, pengembangan keterampilan interaktif melalui teknologi membawa manfaat besar bagi pendidikan sejarah. Selain membantu siswa untuk mengasah keterampilan kritis, analitis, dan kreatif mereka, penggunaan teknologi interaktif juga merangsang minat mereka dalam pembelajaran sejarah dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia modern yang semakin terhubung dan kompleks.

Tantangan dan Implikasi Aplikasi Teknologi dalam Pembelajaran Sejarah

Penerapan teknologi dalam pembelajaran sejarah membawa sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi siswa. Salah satu tantangan utama adalah akses terhadap teknologi, terutama di daerah atau sekolah yang memiliki keterbatasan dalam infrastruktur atau sumber daya. Ketidaksetaraan dalam akses ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam pembelajaran antar siswa, yang perlu diperhatikan untuk memastikan kesetaraan dalam pendidikan.

Selain itu, pelatihan guru menjadi hal yang penting dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran sejarah. Banyak guru mungkin tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi tersebut, sehingga diperlukan investasi dalam pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dalam proses pembelajaran.

Integrasi teknologi dalam kurikulum yang sudah ada juga merupakan tantangan tersendiri. Pengembangan konten yang sesuai dengan standar kurikulum, sambil memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai alat pendukung yang meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, memerlukan waktu dan upaya yang signifikan. Hal ini menuntut kerjasama antara guru, pembuat kurikulum, dan ahli teknologi pendidikan untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam rencana pembelajaran.

Implikasi dari tantangan-tantangan ini adalah perlunya dukungan yang kuat dari stakeholder pendidikan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat umum. Investasi dalam infrastruktur teknologi yang memadai, pelatihan guru yang berkelanjutan, dan pengembangan konten yang relevan dengan standar kurikulum menjadi kunci untuk memaksimalkan manfaat teknologi informasi dalam pembelajaran sejarah yang menarik dan bermakna bagi siswa. Dengan dukungan yang tepat, teknologi dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah dan mempersiapkan generasi masa depan untuk menghadapi tantangan global dengan lebih baik.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pemanfaatan teknologi informasi dalam merancang pembelajaran sejarah yang menarik membawa dampak positif yang signifikan. Melalui penggunaan multimedia, personalisasi pembelajaran, kolaborasi global, dan pengembangan keterampilan interaktif, siswa dapat terlibat secara lebih aktif dan mendalam dalam proses pembelajaran sejarah. Meskipun ada tantangan dalam implementasi teknologi dalam konteks pendidikan, upaya untuk mengatasi hambatan tersebut dan memaksimalkan potensi teknologi informasi dalam pembelajaran sejarah dapat membawa manfaat yang besar bagi pendidik dan siswa, membantu mereka memahami dan menghargai warisan sejarah dengan cara yang lebih menarik dan relevan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Absor, N. F. (2020). Pembelajaran sejarah abad 21: tantangan dan peluang dalam menghadapi pandemi covid-19. *Journal of History Education*, 2(1), 30-35.
- Istiqomah, N., Lisdawati, L., & Adiyono, A. (2023). Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 85-106.
- Muhtarom, H., Kurniasih, D., & Andi, A. (2020). Pembelajaran Sejarah yang Aktif, Kreatif dan Inovatif Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *BIHARI: JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN ILMU SEJARAH*, 3(1).
- Putra, I. E., & Kom, S. (2013). Teknologi media pembelajaran sejarah melalui pemanfaatan multimedia animasi interaktif. *Jurnal Teknoif Teknik Informatika Institut Teknologi Padang*, 1(2), 20-25.
- Rahman, M. A. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN SEJARAH DI DUNIA PENDIDIKAN ERA TEKNOLOGI INFORMASI.
- Rustamana, A., Febrianti, D., Royhanafi, R., & Aziz, A. (2023). PEMANFAATAN IT DALAM MATERI PEMBELAJARAN SEJARAH. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 1(10), 91-100.
- Azmi, S. R. M. (2024). Buku Pancasila Perguruan Tinggi (F. Dristyan (Ed.); 1st ed.). Serasi Media Teknologi. <https://serasimedia.com/product/pendidikan-pancasila-untuk-perguruan-tinggi/>
- Susanto, H., Prawitasari, M., Akmal, H., Syurbakti, M. M., & Fathurrahman, F. (2023). Efektivitas Penggunaan Buku Ajar Mata Kuliah Media Pembelajaran Sejarah. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 8(1), 1-10.
- Susilo, A. A., & Sofiarini, A. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79-93.
- Syauqani, A. (2023). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH.
- Wibowo, T. U. S. H., Maryuni, Y., Nurhasanah, A., & Willdianti, D. (2020, November). Pemanfaatan Virtual Tour Museum (VTM) dalam pembelajaran sejarah di masa pandemi covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 3, No. 1, pp. 402-408)*.